

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**ASMA DAUD**

**NIM 1323301265**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dilahirkan serta merta dengan pribadi modern. Tetapi menjadi demikian karena dibentuk oleh pengalaman-pengalaman semasa hidupnya. Apabila seseorang hidup dalam lingkungan yang kondusif bagi terjadinya perubahan-perubahan sosial budaya, pembentukan pribadinya akan berlangsung intensif. Pendidikan adalah usaha sadar dan terus menerus oleh manusia dalam menyelaraskan kepribadiannya dengan keyakinan dan nilai-nilai yang beredar dan berlaku dalam masyarakat berikut kebudayaannya.<sup>1</sup>

Menurut Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Manusia tidaklah muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri. Manusia memiliki kedudukan istimewa, yaitu sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Al-Quran menyatakan :

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ

*Kemudian kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya kami memerhatikan bagaimana kamu berbuat. (QS. Yunus [10]: 14).*<sup>2</sup>

Konsekuensi yang harus dilakukan oleh manusia sebagai seorang khalifah ialah bertanggung jawab tidak hanya pada pribadi sendiri, tetapi juga

---

<sup>1</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 28.

<sup>2</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 11*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm.148.

pada tatanan alam semesta beserta semua isinya. Hal ini bisa terlaksana dengan baik manakala manusia mempunyai pengetahuan di bidang agama maupun ilmu pengetahuan sosial. Oleh karena itu, manusia pada dasarnya mempunyai potensi untuk senantiasa dididik dan mendidik, sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.<sup>4</sup>

Dalam konteks sekolah, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat dan Timur*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2011), hlm. 45-46.

<sup>4</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 67.

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1.

Pengertian guru dalam konteks pendidikan terkait dengan profesi yang diembannya sebagai pendidikan dan pengajaran bagi peserta didik yang ada di berbagai jenjang pendidikan. Secara umum, baik dalam pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru, peserta didik, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama yang menjadi tombak dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen pendidikan tersebut merupakan “*conditio sine quanon*” atau syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah.<sup>6</sup>

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, guru yang juga disebut tenaga pengajar adalah tenaga pendidikan yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup>

Menurut Al-Djahiz, guru itu ada dua macam :

1. Mereka yang diangkat dari pengajar orang awam menjadi pengajar anak-anak khusus.

---

<sup>6</sup> Euis Karwati, S. Kom. dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2014), hlm. 62.

<sup>7</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 22.

2. Mereka yang diangkat dari pengajar anak-anak khusus menjadi pengajar putra-putra raja/khalifah yang dicalonkan menjadi khalifah (raja).<sup>8</sup>

Al-Ghazali berkata dalam kitab *Ayyuha al-Walad* seperti dikutip oleh Abidin Ibn Run, “Makhluk yang paling mulia di muka bumi ialah manusia. Sedangkan, yang paling mulia penampilannya ialah kalbunya. Guru atau pengajar selalu menyempurnakan, mengagungkan, dan mensucikan kalbu itu serta menuntunnya untuk dekat kepada Allah”. Ia juga menambahkan, “Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan ia sendiri pun bercahaya. Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiri pun harum.”<sup>9</sup>

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Empat kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>10</sup>

Dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang: (1) mantap; (2) stabil; (3) dewasa; (4) arif dan bijaksana; (5) berwibawa; (6) berakhlak mulia; (7) menjadi teladan bagi

---

<sup>8</sup> Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.15.

<sup>9</sup> Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat dan Timur*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2011), hlm. 85.

<sup>10</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, (Surabaya: Kata Pena, 2015), hlm. 35.

peserta didik dan masyarakat; (8) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (9) mengembangkan diri secara berkelanjutan.<sup>11</sup>

SD Terpadu Putra Harapan merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta yang berkualitas sebagai tempat menyemai calon pemimpin masa depan sesuai visi dan misi lembaga pendidikan yang jelas. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka kepala sekolah berkomitmen untuk mengembangkan Kompetensi kepribadian guru di SD Putra Harapan Purwokerto menjadi satu hal yang cukup diperhatikan. Sekolah memiliki jadwal rutin pembinaan kepribadian guru dua kali dalam satu bulan, yang terdiri dari kelompok besar dan kelompok kecil. Pembinaan ini dimaksudkan agar guru sebelum memenuhi tugasnya untuk mendidik siswa, maka ia harus memiliki kepribadian yang baik terlebih dahulu.

Disinilah penulis tertarik untuk meneliti di lokasi ini, dengan alasan yaitu penulis melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto memiliki pemahaman tentang kompetensi kepribadian yang mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto bersemangat dalam menanamkan dan mencontohkan pribadi yang baik kepada peserta didiknya. Karena kepribadian seorang guru itu adalah cermin bagi peserta didik, baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal tersebut bisa kita mengetahui dari kegiatan serah-hari-hari bahwa guru pendidikan agama islam menggunakan bahasa yang baik dan sopan,

---

<sup>11</sup> Imas kurniasih dan berlin sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, (Surabaya: Kata Pena, 2015), hlm. 47.

berpakaian rapi, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru, berdisiplin, berwibawa dan menjadi contoh dan teladan kepada peserta didik.

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji tentang **“Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk lebih menjelaskan pembahasan dan menghindari kesalah pahaman tentang judul skripsi yang penulis buat, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah dalam judul sebagai berikut:

### **1. Kompetensi Kepribadian**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa : “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”<sup>12</sup>

Kepribadian menurut Theodore M. Newcomb diartikan sebagai organisasi sikap-sikap (*predispositions*) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Kepribadian menunjuk pada organisasi sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berpikir dan merasakan secara khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau

---

<sup>12</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 25.

menanggapi suatu keadaan. Karena kepribadian merupakan abstraksi individu dan kelakuannya sebagaimana halnya dengan masyarakat dan kebudayaan, maka ketiga aspek tersebut mempunyai hubungan yang saling pengaruh-mempengaruhi satu dengan lainnya.<sup>13</sup>

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.<sup>14</sup>

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>15</sup>

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diungkap bahwa pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>16</sup> Dalam pandangan masyarakat Jawa, guru dapat dilacak melalui akronim *gu* dan *ru*. *Gu* diartikan dapat digugu (dianut) dan *ru* berarti bisa ditiru (di jadikan teladan).<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm.15.

<sup>14</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm.122.

<sup>15</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 117.

<sup>16</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2015), hlm. 27.

<sup>17</sup> Dr. M. Dahlan R, dan Dr. Muhtarom, *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 1-2.



Banyak para pakar pendidikan yang membuat definisi mengenai pengertian guru, pengertian guru secara terminologi adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.
- b. Menurut Hadari Nawawi berpendapat bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau di sekolah.
- c. Menurut Zakiyah Daradjat memaknai guru sebagai seorang profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memilik tanggung jawab pendidikan yang dipikulkan di pundak para orang tua.<sup>18</sup>

Pendidikan secara murni berupaya membentuk insan akademis yang berdewasa holistik-integralistik dan berkepribadian kemanusiaan berlandaskan keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa yang dalam konteks pendidikan Islam disebut sebagai “insan kamil”.<sup>19</sup>

Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai usaha mengkaji ilmu secara terencana dengan tujuan supaya peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai kehidupan yang sedang menghadapi atau yang akan ditempuhnya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2015), hlm. 27-28.

<sup>19</sup> Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat dan Timur*, (Jogkakarta: Ar-ruzz media, 2011), hlm. 16-17.

<sup>20</sup> A.Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 142.

Sedangkan menurut para ahli, pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- a. Syahminan Zaini merumuskan bahwa pendidikan agama islam ialah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam, agar terwujud (tercapai) kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.
- b. H. Zuhairini, dkk. Mendefenisikan bahwa pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.<sup>21</sup>

Jadi guru pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam mengarahkan ajaran-ajaran dan menanamkan nilai-nilai keislamis kepada peserta didik, guru PAI juga mempunyai tugas untuk mendidik peserta didik dalam mendidkan akhlakul karimah dan moral kepada peserta didik agar peserta didiknya menjadi insan yang kamil dan hidup dalam ajaran islam.

### 3. SD Terpadu Putra Harapan

Sekolah Dasar Terpadu "PUTRA HARAPAN" yang merupakan bagian dari penyelenggara pendidikan dasar adalah sebuah lembaga pendidikan berkualitas sebagai tempat menyemai calon pemimpin masa depan, yang mengembangkan konsep pendidikan terpadu yang merupakan program integrase antara kecerdasan akademik, spiritual, emosional dan lifeskill, serta mengembangkan kemampuan/potensi peserta didik.

---

<sup>21</sup> Drs. H. Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (STAIN Ternate, Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 22.

Kematangan sikap, kepedulian sosial, keberanian berpendapat dan kemampuan berpikir ilmiah tercermin dalam kepribadian peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumus masalah dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto?**

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru PAI di SD Terpadu Putra Harapan.

#### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti yang akan melakukan penelitian serupa.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan di perpustakaan IAIN Purwokerto.

##### b. Praktis

- 1) Memberikan informasi yang baru bagi peneliti mengenai kompetensi kepribadian guru PAI, agar nantinya bisa menerapkan saat menjadi guru PAI.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang baru mengenai kompetensi kepribadian guru PAI di SD Terpadu Putra Harapan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kerangka teoritik yang menerangkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelaah yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang penulis akan diteliti. Adapun yang menjadi bahan tinjauan skripsi ini adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Siti Suharyanti (2014) yang berjudul *“Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Lebakwangi Pagedongan Banjarnegara”*. Skripsi ini meneliti tentang kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Lebakwangi Pagedongan Banjarnegara. Skripsi ini memiliki kesamaan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Skripsi tersebut akan menjadi panduan bagi penulis karena sedikit banyak mempunyai keterkaitan dengan judul penulis.

Skripsi yang ditulis oleh Singgih Yulianto (2015) yang berjudul *“Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara”* Skripsi ini meneliti tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Skripsi ini memiliki kesama dengan

penelitian yang penulis lakukan karena skripsi ini membahas tentang kompetensi pedagogik, yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis meneliti tentang kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, berikut penulis sajikan gambaran menyeluruh skripsi ini yang terbagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar dan Daftar Isi.

Pada bagian utama penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bab, yaitu:

BAB I, Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II, merupakan Landasan Teori tentang kompetensi kepribadian guru PAI .

BAB III, berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV, berisi tentang Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi profil, sejarah singkat berdirinya SD Terpadu Putra Harapan, visi, misi dan tujuan SD Terpadu Putra Harapan, penyajian data terkait kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam di SD Terpadu Putra Harapan.

BAB V, berisi Penutup yang didalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini, peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Tahun Pelajaran 2017/2018, maka penulis berkesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto sudah sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan Mampu menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Hal ini dibuktikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti dengan pihak-pihak terkait yang menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto sudah termasuk dalam kategori kompeten yang sangat berkompeten, sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007.

## **B. Saran**

Berdasar kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan antara lain:

1. Kepala sekolah harus mengambil berat dalam hal meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kepribadian khususnya guru pendidikan agama islam dan guru-guru mata pelajaran lain dengan melalui kegiatan rutin seperti seminar pendidikan, workshop dan sebagainya, supaya guru benar-benar memahami tentang kompetensi kepribadian yang harus dimilikinya.
2. Seorang guru harus meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kepribadian yang dimilikinya supaya bisa menerapkan kepada peserta didik sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan menjadi teladan kepada peserta didiknya.
3. Peserta didik harus bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar menjadi generasi yang berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan negara dan menjadi seorang peserta didik yang baerakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai agama.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan sekripsi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Semoga kita mendapat syafa'at beliau di hari akhir kelak. Aamiin.



Demikianlah skripsi yang kami buat semoga bermanfaat bagi orang yang membacanya dan menambah wawasan bagi orang yang membaca skripsi ini. Dan penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan kata dan kalimat yang tidak jelas, mengerti, dan lugas penulis mohon maaf sebesar-besarnya dan penulis senantiasa mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari pembaca sekalian dan mudah-mudahan Allah SWT melimpahkan taufik dan hidaya-Nya kepada kita sekalian. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alma H. Buchari, dkk. 2014. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta cv.
- Al-Jumbulati Ali dan At-Tuwaanisi Abdul Futuh. 2002. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assobar, Al-Mubin Al-qur'an, Al-qur'an&Terjemahannya, hlm. 397
- Amin A. Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Creswell John W. 2015. *Research Desing Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan R, M. 2016. *Menjadi Guru yang Bening Hati (Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Daradjat Zakiah, dkk. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Drajat Manpan dan M. Ridwan Effendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Ghony H. M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidika*. Malang: UIN-Malang Press.
- Ghoffar M. Abdul, dkk. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- HS Nasrul. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Huda H. Miftahul. 2009. *Idealitas Pendidikan Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- Junaidi H. 2011. *Desain Pengembangan Mutu Madrasah Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah (RPS)*. Yogyakarta: Teras.
- Kurniasih Imas dan Sani Berlin. 2015. *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Margono S. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Majid Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich Masnur. 2011. *Pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Namsa H. Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. STAIN Ternate, Pustaka Firdaus.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Poerwadarminta W.J.S. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Quthb Sayyid. 2003 *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 11*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Roqib. M. dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- R, M. Dahlan dan Muhtarom. 2016. *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rusdiana H. A., dkk. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan. Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- S. Kom., Euis Karwati, dan Priansa Donni Juni. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Satori Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Setiyadi Ag. Bambang. 2006. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodelogi Penelitian Pendidikan kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

- Sya'bani Mohammad Ahyan Yusuf. 2018. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Kulon Gresik: Caremedia Communication.
- Umiarso dan Zamroni. 2011. *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat dan Timur*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1*.
- Wiyani Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wibowo Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulfa Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

